

PANDUAN SAR (Self Assessment Report)



IDENTITAS DOKUMEN

	INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER Kampus ITS Sukolilo-Surabaya 60111 Telp: 031-5994251-54, 5947274, 5945472 Fax: 031-5947264, 5950808 http://www.its.ac.id	KODE	
		10.14.4.3.1	
DOKUMEN PANDUAN	SUB BAG. Sistem Penjaminan Mutu Internal -Prodi	Tanggal dikeluarkan:	
		Revisi 2	20 Juni 2022
BAGIAN	PELAKSANAAN SPMI		

TIM PENYUSUN

EDISI 1

Proses	Penanggung Jawab			Revisi 1 Tanggal
	Nama	Jabatan	Tanda tangan	
Perumusan Nara Sumber:	Murni R Prof.I.Made Londen Dr.Syamsul Arifin,MT	KaUnit Penjaminan Mutu Akademik		9 Desember 2019
Pemeriksaan	Prof.Moses S.Machmudah, PhD Dr.Wasis W Dr.Bambang Lelono Ir.Purwanita S,PhD			
Persetujuan	Prof. Dr. Ir. Adi Soepriyanto, MT	WR1		
Penetapan	Prof. Dr. Ir. M. Ashari, MEng	Rektor		
Pengendalian	Prof. Dr. Aulia SA	Kepala KPM		

EDISI 2

PROSES	PENANGGUNG JAWAB		
	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Pemeriksaan	Dr. Lailatul Q., ST, MT		
Persetujuan	Prof. Dr. Ir. Adi Soepriyanto, MT	WR1	
Pengendalian	Prof. Dr. Aulia SA	Kepala KPM	

KATA PENGANTAR

Mutu pendidikan tinggi adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disingkat SPM Dikti adalah kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Sistem Penjaminan Mutu Internal yang selanjutnya disingkat SPMI, adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. (Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, pasal 1).

Sesuai dengan Permenristekdikti No 62/2016, dinyatakan bahwa pelaksanaan SPMI merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia. Sesuai Pasal 3 ayat 2), SPMI dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan dikembangkan oleh perguruan tinggi. Dan luaran penerapan SPMI oleh perguruan tinggi tersebut digunakan oleh BAN-PT atau LAM untuk penetapan status dan peringkat terakreditasi perguruan tinggi atau program studi. (Pasal 3 ayat 4).

ITS telah melaksanakan SPMI sesuai yang diamanahkan melalui audit SPMI terhadap seluruh Prodi yang ada di ITS. Secara online dan bersifat tahunan. Pengisian SAR Pendidikan melengkapi kegiatan audit SPMI tersebut. Bila SPMI online 2019 berisi data LKPS sesuai 9 kriteria BAN PT beserta kriteria penilaiannya, maka SAR Pendidikan (Penjaminan Mutu Pendidikan) ini merupakan aplikasi yang mendaftarkan pelaksanaan pendidikan sesuai siklus P-P-E-P-P. Dengan pengisian survey dan evaluasi berjenjang yang melibatkan unit penjaminan mutu dan dosen, maka rekaman proses yang ada di aplikasi dapat dijadikan bukti fisik akan pelaksanaan siklus P-P-E-P-P pada penjaminan mutu pendidikan di ITS.

Melalui pengisian aplikasi SAR Pendidikan, siklus PPEPP dari pelaksanaan pendidikan dapat dievaluasi apakah sudah sesuai standar SPMI ITS yang ditetapkan melampaui SNDikti atau belum. Dengan SAR Pendidikan yang dilaksanakan secara

konsisten dan berkesinambungan diharapkan dapat dilakukan penjaminan mutu untuk senantiasa melakukan perbaikan terus menerus.

Buku Panduan ini merupakan edisi revisi dari panduan yang pertama yang dipublikasikan pada Desember 2022, dan telah disusun oleh KPM Bersama dengan dosen yang terlibat. Untuk itu KPM mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Murni Rachmawati, MT
2. Prof. Dr. Ir. I.Made Londen
3. Prof. Ir. Moses L Singgih, PhD
4. Dr. Ir. Syamsul Arifin, MT
5. Dr.Bambang Lelono
6. S.Machmudah, PhD
7. Ir.Purwanita S,PhD
8. Dr.Ir. Wasis Dwi A.

Semoga buku panduan edisi ke 2 ini dapat memperlancar dan memperjelas langkah pelaksanaan SAR Pendidikan yang dilaksanakan setiap semester di semua Prodi ITS, agar penjaminan mutu pada pendidikan dapat dilaksanakan dan terdokumentasikan dengan baik.

Surabaya, Juni 2022

Kepala Kantor Penjaminan Mutu

Prof. Dr. Ir. Aulia Siti Aisjah, MT

DAFTAR ISI

PANDUAN SAR	I
(SELF ASSESSMENT REPORT)	I
IDENTITAS DOKUMEN	II
TIM PENYUSUN	III
KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR ISTILAH	VIII
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI	1
1.2 TUJUAN DAN MANFAAT SAR PENDIDIKAN ITS	2
BAB 2. PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI ITS	0
2.1 SPMI ITS	1
2.2 PENDIDIKAN BERBASIS LUARAN (OUTCOMES - BASED EDUCATION/ OBE)	2
2.3 SAR (Self Assessment Report) Proses Pembelajaran ITS	3
2.4 Kebijakan Operasional pendidikan di ITS	4
BAB 3. S A R PENDIDIKAN ITS	8
3.1 Kegiatan Pelaksanaan SAR	9
3.1.1 Kegiatan 1) Penentuan Sasaran Mutu/Sasaran Nilai.	12
3.1.2 Kegiatan 2) Evaluasi SAR & usulan Perbaikan	12

3.2	Kegiatan SAR Pendidikan	13
BAB 4.	INSTRUMEN EVALUASI SAR PENDIDIKAN ITS	16
4.1	KONSEP INSTRUMEN SAR PENDIDIKAN BERKESINAMBUNGAN BERBASIS P-P-E-P-P & OBE	16
4.2	PENGISIAN DAN INSTRUMEN SAR PENDIDIKAN SESUAI LEVEL	17
4.2.1	SAR 5	17
4.2.2	SAR 4	22
4.2.3	SAR 3	22
4.2.4	SAR 2	23
4.2.5	SAR 1	23
4.3	JADWAL PENGISIAN SAR SECARA PERIODIK	23
BAB 5.	PENUTUP	25
	DAFTAR PUSTAKA	26
	LAMPIRAN	27

DAFTAR ISTILAH

Asesmen atau Penilaian adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian hasil mahasiswa dan tujuan program pendidikan.

Akreditasi merupakan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal sebagai bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi selanjutnya disingkat **BAN PT** adalah badan yang dibentuk oleh pemerintah untuk melakukan dan mengembangkan akreditasi perguruan tinggi secara mandiri.

Bahan kajian (subject matters) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yg dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa (Anderson & Krathwohl, 2001:12-13).

Bentuk pembelajaran adalah aktivitas pembelajaran dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; penelitian, perancangan, atau pengembangan; dan pengabdian kepada masyarakat (SN-Dikti, pasal14).

Berpusat pada mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan karakteristik yang menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Borang adalah instrumen akreditasi yaitu berupa formulir yang berisikan data dan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi dan menilai mutu suatu program studi tingkat program diploma, sarjana, dan pascasarjana.

Bidik misi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik, baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu.

Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. (KKNI: Pasal 1 (2)).

Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi yang selanjutnya disingkat CPL Prodi adalah kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Departemen adalah unsur dari Fakultas yang mendukung penyelenggaraan kegiatan akademik dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam jenis pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan/atau pendidikan profesi.

Efektif dalam proses pembelajaran merupakan karakteristik yang menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.

Epistemologi adalah sebuah ilmu tentang bagaimana proses mendapatkan ilmu pengetahuan, hal-hal apakah yang harus diperhatikan agar mendapatkan pengetahuan yang benar, apa yang disebut kebenaran dan apa kriterianya

Evaluasi adalah salah satu atau lebih proses untuk menafsirkan data dan bukti yang telah dikumpulkan melalui proses penilaian/asesmen.

Evaluasi Diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mendiagnosa kekuatan dan kelemahan mahasiswa untuk mengenal latar belakang mahasiswa dan hasil evaluasi ini digunakan untuk melakukan perbaikan program pembelajaran. Evaluasi diagnostik biasa dilakukan di awal proses pembelajaran.

Evaluasi Formatif adalah evaluasi yang digunakan untuk memberikan *feedback* kepada mahasiswa dan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran. Evaluasi formatif biasa dilakukan di sepanjang proses pembelajaran.

Evaluasi program kurikulum sebagai sebuah proses atau serangkaian proses pengumpulan data dan informasi, kemudian dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum yang lebih optimal dan efektif (evaluasi formatif), atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan pengambilan keputusan (evaluasi sumatif) (Ornstein & Hunkins, CURRICULUM: Foundations, Principles, and Issues, 2004).

Evaluasi Proses Pembelajaran (EPP) yang meliputi karakteristik proses pembelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan

Evaluasi pembelajaran adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian (ABET, 2016).

Evaluasi Sumatif adalah evaluasi untuk memberikan nilai kemajuan dan keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran serta untuk pelaporan hasil pembelajaran. Evaluasi sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran.

Fakultas adalah himpunan sumber daya pendukung yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi dalam satu rumpun disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi.

Holistik dalam proses pembelajaran merupakan karakteristik yang menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.

Indikator penilaian adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.

Integratif dalam proses pembelajaran merupakan karakteristik yang menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.

Interaktif dalam proses pembelajaran merupakan karakteristik yang menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen

Kantor Penjaminan Mutu, adalah salah satu unit di ITS yang mempunyai tupoksi memantau, mengevaluasi dan melaporkan kepada pimpinan tentang mutu pendidikan di ITS.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang selanjutnya disingkat **KKNI** adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Kolaboratif dalam proses pembelaran merupakan karakteristik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan nteraksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kontekstual dalam proses pembelaran merupakan karakteristik yang menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.

Kontrak Kuliah yang selanjutnya disingkat **KK** merupakan form berita acara pelaksanaan perkuliahan yang harus ditanda tangani oleh Dosen Pengampu MK dan 2 (dua) mahasiswa di awal perkuliahan. KK disusun oleh secara mandiri atau bersama tim, paling sedikit memuat:
a. nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;

b. CP MK, c. Bahan pembelajaran atau pokok bahasan MK, d. Strategi pembelajaran, e. Rujukan yang digunakan dalam MK, f. Bentuk dan jumlah Tugas, dan g. Kriteria penilaian.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. (Permenristekdikti No.44 Thn 2015: SN-DIKTI).

Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap PerguruanTinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Pasal 35 ayat 1).

Kurikulum Pendidikan Tinggi untuk program sarjana dan program diploma (Pasal 35 ayat 5) wajib memuat mata kuliah (Pasal 35 ayat 1):

- a. Agama;
- b. Pancasila;
- c. Kewarganegaraan; dan
- d. Bahasa Indonesia.

Kriteria penilaian (assessment criteria) adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria penilaian dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif (Brookhart & Nitko, 2015).

Materi pembelajaran adalah berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), ketrampilan, dan proses (membaca, menulis berhitung, menari, berfikir kritis, berkomunikasi, dll), dan nilai-nilai (Hyman,1973:4).

Mata kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan (dan dipelajari oleh mahasiswa) di tingkat perguruan tinggi (sumber: KBBI) yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (sks).

Metoda Pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran (a way in achieving something) (Joyce & Weil, 1980).

Program Studi yang selanjutnya disingkat Prodi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan/atau pendidikan profesi.

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pangkalan Data Perguruan Tinggi yang selanjutnya disingkat **PDPT** adalah kumpulan data penyelenggaraan pendidikan tinggi seluruh perguruan tinggi yang terintegrasi secara nasional.

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Penilaian adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL), dan tujuan kurikulum (ABET, 2016). Penilaian wajib mengandung muatan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup live long learning. Lalu menggunakan keahlian khusus untuk bekerja dalam superteam yang dipilihnya.

Prinsip edukatif dalam penilaian pembelajaran merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.

Prinsip otentik dalam penilaian pembelajaran merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Prinsip objektif dalam penilaian pembelajaran merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.

Prinsip akuntabel dalam penilaian pembelajaran merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.

Prinsip transparan dalam penilaian pembelajaran merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Program Kemitraan dan Mandiri yang selanjutnya disingkat **PKM**, merupakan jalur seleksi penerimaan mahasiswa untuk memasuki perguruan tinggi negeri yang dilaksanakan setelah pelaksanaan SBMPTN, dengan kriteria seleksi penerimaan berdasarkan nilai SBMPTN.

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Pengalaman belajar (learning experience) adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan pembelajarannya (Tyler, 1949:63). Aktivitas belajar yang mentransformasi materi pembelajaran menjadi pengetahuan bermakna yang dapat digunakan untuk melakukan hal-hal baru (Ornstein & Hunkins, 2004:216) dan memberikan kemaslahatan.

Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum selanjutnya disingkat **PTNBH** adalah Perguruan Tinggi Negeri yang didirikan oleh Pemerintah yang berstatus sebagai subyek hukum yang otonom.

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan dibidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. (Buku Panduan Penyusunan KPT 2016).

Program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran

Rencana pembelajaran semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara

mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. RPS yang disusun oleh dosen secara mandiri atau bersama tim, paling sedikit memuat: a. nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; b. capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; c. kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; d. bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; e. metode pembelajaran; f. waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; g. pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; h. kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan i. daftar referensi yang digunakan.

Rencana Asesmen dan Evaluasi yang selanjutnya disingkat dengan RAE merupakan perencanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran yang disusun oleh dosen atau bersama tim, berisi paling sedikit: a. nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; b. Waktu pelaksanaan asesmen dan / atau evaluasi, c. sub Capaian Pembelajaran MK (Sub CP MK), c. bentuk asesmen yang dilakukan, dan d. bobot dari asesmen yang dilakukan untuk meraih Sub CP MK.

Rencana Tugas yang selanjutnya disingkat dengan RT merupakan perencanaan aktifitas mahasiswa dalam bentuk tugas mahasiswa, berisi paling sedikit: a. nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; b. Bentuk dan deskripsi Tugas, c. Sub CP MK, d. Metode pelaksanaan Tugas, e. Indikator, kriteria dan bobot penilaian, f. Jadwal pelaksanaan tugas.

Saintifik dalam proses pembelajaran merupakan karakteristik yang menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.

Sistem Penjaminan Mutu Internal yang selanjutnya disingkat **SPMI** adalah sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi yang dilakukan secara internal pada perguruan tinggi sendiri.

Sistem Penjaminan Mutu Eksternal yang selanjutnya disingkat **SPME** adalah sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi yang dilakukan secara eksternal melalui akreditasi BAN-PT atau lembaga akreditasi internasional.

Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi yang selanjutnya disingkat **SPM-PT** adalah sistem penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi yang terdiri dari SPME, SPMI, dan PDPT.

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. (SN-DIKTI: Pasal 5 (1)).

Standar Mutu (*quality standards*) adalah dokumen tertulis berisi kriteria, ukuran, patokan atau spesifikasi dari seluruh kegiatan penyelenggaraan akademik dan non-akademik di ITS yang ditetapkan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Standar Mutu Institusi yang selanjutnya disingkat **SMI** adalah standar yang ditetapkan secara internal oleh ITS di luar dari Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Standar Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disingkat **SPT** adalah satuan standar yang terdiri dari Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) dan Standar Mutu Internal (SMI) ITS yang mengacu pada SNPT.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disingkat **SN Dikti** adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.

Suasana Akademik adalah kondisi yang dibangun untuk menumbuh-kembangkan semangat dan interaksi akademik antar mahasiswa-dosen-tenaga kependidikan, maupun dengan pihak luar untuk meningkatkan mutu kegiatan akademik, di dalam maupun di luar kelas. Suasana akademik yang baik ditunjukkan dengan perilaku yang mengutamakan kebenaran ilmiah,

profesionalisme, kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik, dan penerapan etika akademik secara konsisten.

Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan

Surat Keterangan Pendamping Ijazah yang selanjutnya disingkat SKPI adalah dokumen yang berisi keterangan kemampuan mahasiswa yang melengkapi ijazah dan transkrip sebagai pernyataan mahasiswa telah lulus dari perguruan tinggi.

Tematik dalam proses pembelajaran merupakan karakteristik yang menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.

Tridharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

BAB 1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi mempunyai tugas sebagai penjamin mutu yang menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi sesuai standar dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pendidikan tinggi berfungsi:

- a. mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
- b. mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

Penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan.

1.1 SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI

Sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi terdiri atas:

- Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi;
- Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yang dilakukan melalui akreditasi.

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) sebagai sebuah institusi pendidikan tinggi mempunyai tugas dan fungsi yang luhur. Dalam upaya mewujudkan tugas dan fungsi pendidikan serta penjaminan mutu internal, perlu dilakukan berbagai upaya untuk mewujudkannya, salah satu upaya yang sudah dilaksanakan di ITS adalah *Self Assessment Report*. *Self Assesment Report* atau disingkat SAR banyak digunakan di berbagai bidang kegiatan perusahaan, badan, atau instansi. SAR adalah sebuah program pengendalian dan evaluasi terhadap kualitas suatu proses kegiatan. ITS telah menggunakan SAR sebagai sebuah program evaluasi dan pengendalian agar dapat diketahui hasil kinerja dari proses pembelajaran sebuah mata kuliah.

Seiring dengan hadirnya beberapa standar yang digunakan dalam instrumen BAN PT APS 4.0, standar dalam Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) untuk berbagai bidang ilmu, kriteria IABEE, kriteria ASIIN, kriteria AUN-QA, pelaksanaan pendidikan berbasis OBE (*Outcomes Based Education*), maka dapat dikatakan SAR yang saat ini diimplementasikan kurang mencakup atau kurang mewakili perubahan tersebut. Untuk itulah diusulkan SAR Pendidikan menggantikan SAR Proses Pembelajaran yang

sudah ada sebelumnya. SAR Pendidikan meliputi kegiatan pendidikan sesuai siklus P-P-E-P-P yang dipersyaratkan oleh SPMI. Dengan demikian, semua kegiatan pendidikan sesuai siklus P-P-E-P-P terdokumentasikan dalam satu sistem, yaitu SAR Pendidikan. Melalui siklus P-P-E-P-P perbaikan berkesinambungan akan tercapai.

Perbaikan berkesinambungan tidak akan pernah terjadi jika tidak ada standar yang ditetapkan dan digunakan sebagai acuan proses evaluasi; tidak akan pernah efektif jika tidak ada pengukuran pada hasil belajar/kerja; tidak akan pernah berkesinambungan jika tidak ada dokumentasi yang baik; tidak pernah berhenti menetapkan standar yang lebih tinggi jika ada standar yang sudah tercapai; dan sangat efektif jika melibatkan semua orang. Oleh karena itu, dalam SAR Pendidikan ini harus ada standar atau kriteria, ada monitoring pencapaian CPL. Semua tahapan direkam dalam sistem *online* sehingga dokumentasi dapat dijamin keberadaannya, standar ditingkatkan lebih tinggi bila standar yang ditetapkan sudah tercapai, dan melibatkan institut, Fakultas, Departemen, Prodi, KaLab dan Dosen serta tendik.

1.2 TUJUAN DAN MANFAAT SAR PENDIDIKAN ITS

Tujuan dari Pelaksanaan SAR Pendidikan adalah:

- (a). untuk memonitor keberlangsungan siklus P-P-E-P-P penjaminan mutu pendidikan di ITS dengan menggunakan landasan SNDikti ,
- (b). untuk mendapatkan informasi proses dan hasil dari pelaksanaan pendidikan mulai implementasi kurikulum, ketercapaian CPL dan CPMK, pelaksanaan *assessment*, koordinasi antar dosen MK, pelaporan MK, dan aktivitas lain yang mendukung,
- (c). untuk memberikan umpan balik bagi kelompok MK (RMK), Prodi, Departemen, Fakultas, dan Institut;
- (d). untuk mengevaluasi proses pendidikan beserta permasalahannya, dan sebagai bahan/ masukan untuk melakukan perbaikan berkesinambungan dengan tindakan korektif atau preventif dan peningkatan standar;
- (e). Untuk memberikan gambaran umum tentang pelaksanaan *assessment*, koordinasi dan pelaporan proses pembelajaran.
- (f). Untuk menumbuhkan kepedulian semua pihak yang terkait, untuk melakukan pengawasan melekat / mandiri, dalam menerapkan sistem penjaminan mutu yang baik, sehingga mutu layanan jasa pendidikan meningkat secara berkesinambungan
- (g). untuk menumbuhkan budaya mutu bagi semua pihak yang terkait,

Manfaat dari pelaksanaan SAR Pendidikan

- (a). Didapatkannya hasil monitoring keberlangsungan siklus P-P-E-P-P penjaminan mutu pendidikan di ITS dengan menggunakan SNDikti;
- (b). Didapatkannya informasi di dalam proses dan hasil Pendidikan, serta unsur yang mendukung kegiatan tersebut;
- (c). Didapatkannya bahan untuk perbaikan pendidikan secara berkelanjutan di ITS;
- (d). Didapatkannya hasil dokumentasi yang baik terkait proses dan hasil pendidikan yang ada di ITS.

BAB 2.

PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI ITS

Kebijakan Mutu ITS menyatakan, bahwa Rektor:

1. Menjamin dan menjaga mutu seluruh aspek akademik dan non akademik sesuai visi dan misi ITS, serta selaras dengan sasaran strategis ITS PTNBH yaitu *Trasformasi Organisasi, Kontribusi Nasional dan World Class University*.
2. Menjamin dan menjaga mutu pelaksanaan akademik dan pendukungnya sesuai standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang berlandaskan pada kebijakan yang ditetapkan oleh Senat Akademik di bidang pendidikan, peneilitian dan pengabdian pada masyarakat
3. Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi yang sesuai dengan Standar SPMI.

Beberapa strategi pelaksanaan SPMI ITS yang terkait dengan pendidikan melalui beberapa kegiatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membentuk budaya dan komitmen mutu yang kuat pada pimpinan, dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dengan selalu melibatkan mereka secara aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tahap pengembangan SPMI ITS.
2. Memberdayakan peran unit penjaminan mutu pada tingkat Institut, Fakultas, Departemen dan Prodi.
3. Melaksanakan siklus SPMI dengan melakukan PPEPP - penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan Sistem Penjaminan Mutu secara berkelanjutan pada semua unit kerja.
4. Mengembangkan sistem yang dapat memadukan keterkaitan mutu proses akademik dengan mutu pendukung kegiatan akademik dalam rangka menjamin keberlanjutan mutu secara komprehensif.
5. Mengembangkan sistem IT yang menunjang keterpaduan sistem mutu untuk memudahkan pelaksanaan siklus SPMI ITS.

Pembentukan budaya mutu harus ditunjang dengan komitmen yang tinggi dari semua pemangku kepentingan, utamanya oleh unit penjaminan mutu di semua tingkatan, Institut, Fakultas, Departemen dan Prodi, dan dosen. Dalam hal pelaksanaan siklus SPMI yaitu P-P-E-P-P perlu dikembangkan sistem yang

memudahkan sekaligus dapat digunakan sebagai dokumentasi agar pelaksanaan berkelanjutan dapat berhasil dengan baik.

2.1 SPMI ITS

Kegiatan sistemik dan berkelanjutan untuk peningkatan mutu ITS telah dilakukan melalui SPMI, yang secara operasional telah disebutkan di dalam Permenristekdikti No 62 tahun 2016. SPMI bertujuan menjamin pemenuhan Standar Pendidikan Tinggi, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu. SPMI berfungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh ITS dalam mewujudkan pendidikan ITS yang bermutu, sesuai dengan fungsi ITS sebagai penyelenggara pendidikan tinggi. Permenristekdikti No 62/2016 menyatakan bahwa pelaksanaan SPMI merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia. Pasal 3 ayat 4). Dinyatakan pula bahwa luaran penerapan SPMI oleh perguruan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) digunakan oleh BAN-PT atau LAM untuk penetapan status dan peringkat terakreditasi perguruan tinggi atau program studi.

Salah satu tujuan penting SPMI adalah untuk menjamin dan mengendalikan proses pendidikan pada level Prodi. Selain itu, SPMI juga dipergunakan untuk mempersiapkan Prodi untuk mengikuti sertifikasi dan / akreditasi nasional yaitu BAN-PT atau sertifikasi / akreditasi internasional. Standar yang digunakan di SPMI ITS adalah Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDikti), Standar turunan visi - misi ITS ditambah Standar pengembangan. Standar pengembangan adalah standar yang diadopsi dari kriteria AUN-QA yang telah dikaji dengan kriteria badan standar internasional, diantaranya adalah IABEE dan ASIIN. Standar pengembangan ini telah melalui proses verifikasi terhadap ketidak samaan dengan dua kriteria sebelumnya, yaitu standar minimal, dan standar internal. Kriteria BAN PT APS 4.0 telah diadopsi struktur nya oleh SPMI ITS sejak tahun 2019, dan untuk tahun 2022, indikator di dalam setiap butir standar, sebagian telah disesuaikan dengan kriteria LAM. Baik kriteria di dalam APS 4.0 dan LAM penekanannya adalah pada pendidikan berbasis Luaran / *Outcomes Based Education* atau disingkat OBE.

Agar pendidikan bermutu dapat dicapai, dibutuhkan penjaminan mutu yang berkesinambungan. Untuk itu, SPMI mensyaratkan siklus P-P-E-P-P, sbb:



- Penetapan standar
- Pelaksanaan standar
- Evaluasi terhadap pelaksanaan standar
- Pengendalian terhadap pelaksanaan standar
- Peningkatan standar

Gambar 2.1 Siklus di dalam SPMI dengan prinsip PPEPP

2.2 PENDIDIKAN BERBASIS LUARAN (OUTCOMES - BASED EDUCATION/ OBE)

Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses pematangan sepanjang hayat yang menuntun seseorang untuk melepaskan diri dari ketergantungan & mengalami kemandirian. Pendidikan, bila tidak dirancang dan diimplementasikan dengan benar, dapat menghambat pematangan dan kemandirian perorangan sebagai tujuan akhir sebuah pendidikan. Tujuan akhir tersebut terkait dengan

- pemangku kepentingan, yaitu pendidikan yang bermutu dan akuntabel
- dosen dan mahasiswa, yaitu arah program pendidikan yang jelas
- pihak luar dan pengguna lulusan yaitu pengakuan terhadap manfaat hasil pendidikan
- kepastian mutu yaitu asesmen yg akuntabel atau akreditasi program pendidikan.

Pendidikan berbasis luaran diawali dengan gambaran yang jelas tentang kemampuan penting yang harus dipenuhi oleh mahasiswa saat lulus (capaian pembelajaran); kemudian mengorganisasi kurikulum, sistem pembelajaran dan asesmen, untuk memastikan bahwa proses pembelajaran terjadi dan capaian pembelajaran terpenuhi.

Ciri utama OBE adalah:

1. Fokus pada Student Outcome (Capaian Pembelajaran)
2. Desain Kurikulum “*Backward*”
3. Memfasilitasi Proses pembelajaran
4. Penyelarasan secara konstruktif (CPL-Metoda pembelajaran - asesmen)
5. Siklus P-D-C-A yang sistematis

Bila SPMI mensyaratkan siklus P-P-E-P-P yang pada hakikatnya sama dengan siklus P-D-C-A, maka dalam siklus OBE, P-D-C-A digabungkan dengan tahapan penting proses pendidikan. Ilustrasi Gambar 2.2 berikut ini merupakan tahapan yang penting di dalam pencapaian CPL dan PPM di dalam proses Pendidikan OBE.



Gambar 2.2 Ilustrasi sebuah Siklus OBE

Penetapan profil atau PPM dan CPL yang terukur, dilakukan melalui tahapan berikut ini:

1. Desain Kurikulum Sesuai CPL
2. Kesesuaian Terstruktur Peta Kurikulum
3. Implementasi Pembelajaran
4. Asesmen MK (CPMK) dan Program (CPL)
5. Benchmarking
6. Tindak Lanjut untuk peningkatan Mutu

2.3 SAR (Self Assessment Report) Proses Pembelajaran ITS

SAR Proses Pembelajaran ITS mulai dilaksanakan pada semester gasal 2010/2011. SAR proses pembelajaran yang sudah ada ini, pada pelaksanaannya belum secara sempurna sampai ke tahap evaluasi dan tahap peningkatan mutu. Saat ini pengisian sasaran nilai/ sasaran mutu SAR sudah dilaksanakan sebagian besar dosen ITS, dan sudah mulai membudaya dalam hal mengisi sasaran nilai dan isian surveynya, meskipun tujuan akhir SAR belum tercapai karena hasil survey sebagian besar belum dievaluasi oleh SAR level di atasnya. Masih diperlukan peningkatan perhatian, dan pemahaman akan pentingnya evaluasi SAR agar manfaatnya dapat dirasakan.

Seiring dengan hadirnya beberapa standar dan paradigma baru dalam pendidikan, maka momentum datangnya banyak hal baru terkait pendidikan tersebut dipadukan dengan pelaksanaan SAR proses pembelajaran yang sudah mulai membudaya, maka SAR Proses pembelajaran akan diperbaharui menjadi SAR pendidikan dengan menggabungkan siklus PPEPP dan siklus OBE. Instrumen survey diubah sesuai instrumen penilaian SPMI dari Kemenristekdikti, yang memuat kriteria penilaian sesuai kriteria yang ada pada BAN-PT APS 4.0 yang sinkron dengan SNDikti. Pada instrument penilaian SPMI tersebut terdapat 4 level pencapaian dimulai dari 1) Belum memenuhi; 2) Sebagian memenuhi, 3) Memenuhi standard, dan 4) Melampaui standar. ITS sebagai lembaga pendidikan yang cukup besar sudah selayaknya menetapkan standar pendidikannya dalam posisi melampaui standar. Bila tercapai, maka dapat dipastikan nilai akreditasi BAN PT unggul.

2.4 Kebijakan Operasional pendidikan di ITS

Kebijakan operasional secara detail terkait penyelenggara proses pembelajaran yang melibatkan institut, fakultas, prodi hingga dosen, mahasiswa; kebijakan terkait kurikulum dan lulusan, diatur dalam peraturan SA No 2 tahun 2016. Tugas penyelenggara dari kegiatan pendidikan khusus terkait penjaminan mutu di Prodi mempunyai arahan sebagai berikut:

Tugas Institut:

- ✓ Mengembangkan kegiatan akademik dan kerjasama pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas akademik di tingkat nasional dan internasional;
- ✓ Mengembangkan kurikulum yang terintegrasi;
- ✓ Mengembangkan dan menerapkan sistem penjaminan mutu bidang pendidikan serta memperkuat implementasinya.

Tugas Fakultas

- ✓ Menerapkan sistem penjaminan mutu bidang pendidikan serta implementasinya di tingkat fakultas;
- ✓ Mengembangkan kurikulum yang terintegrasi antar program studi dalam satu fakultas;
- ✓ Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran serta laboratorium terakreditasi dan mutakhir.

Tugas Departemen dan Program Studi

- ✓ Mengembangkan metode pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;

Tugas Dosen:

- ✓ Wajib memberi keteladanan etik, akademik dan profesi dalam penyelenggaraan proses pembelajaran;
- ✓ Wajib melaksanakan tri dharma perguruan tinggi secara professional;
- ✓ Wajib menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa dan metode pembelajaran yang efektif serta memiliki keniscayaan akan pemenuhan capaian pembelajaran lulusan;
- ✓ Wajib menjunjung tinggi profesionalisme di dalam penyelenggaraan proses pembelajaran serta melakukan pembaharuan materi dan pembelajaran metode pembelajaran secara berkelanjutan;
- ✓ Wajib melaksanakan evaluasi proses pembelajaran secara adil, relevan, serta transparan terhadap setiap mata kuliah yang diampu.

Keterkaitan kebijakan dan arahan pendidikan yang ditetapkan oleh Senat Akademik dengan pejabat terkait yang bertanggung jawab atas proses pendidikan, dengan ilustrasi nya dapat dilihat pada gambar 2.3 di bawah ini.



Gambar 2.3 Kebijakan Pendidikan di ITS dan Penanggung Jawabnya Sesuai Peraturan SA No: 2 tahun 2016

Gambar 3.2 di atas akan digunakan dalam menetapkan penanggungjawab dari pelaksanaan pendidikan terkait dengan siklus penjaminan mutu.



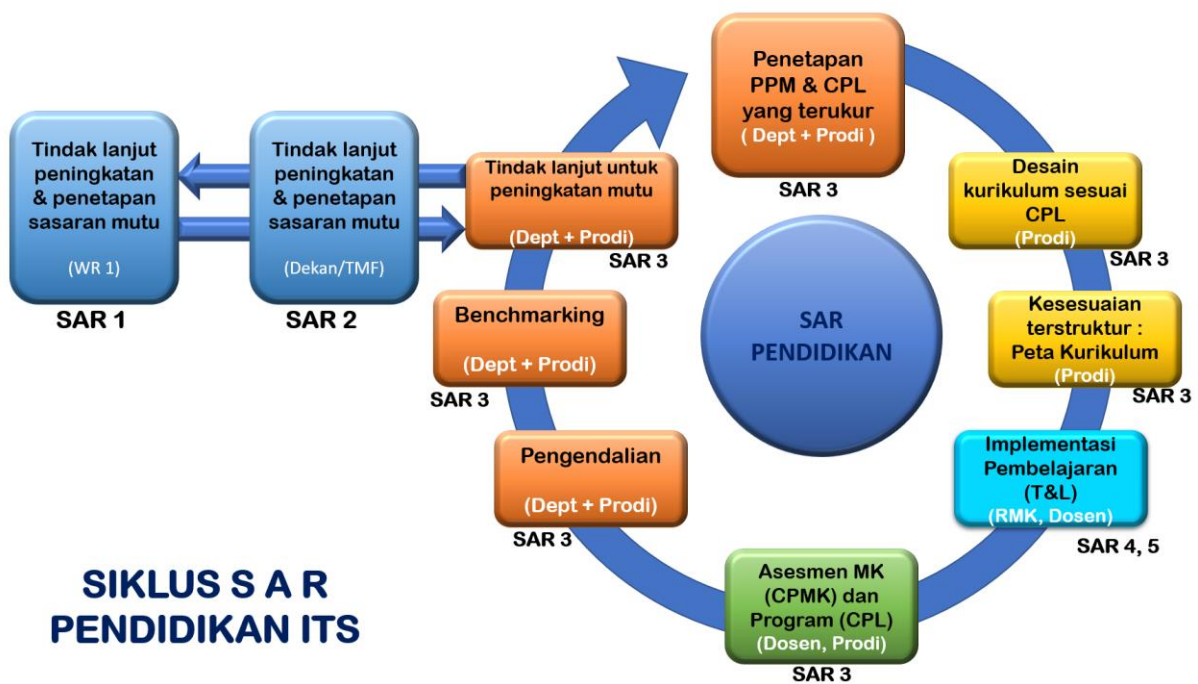
Gambar 2.4 Siklus OBE dan pelaksanaannya di Prodi

Gabungan siklus PPEPP dengan siklus OBE dapat digambarkan melalui ilustrasi siklus yang ditunjukkan pada Gambar 2.5 berikut ini.



Gambar 2.5 Siklus OBE dan Siklus SPMI

Unit yang bertanggung jawab serta setiap level SAR terkait ditunjukkan pada gambar 2.6 berikut:

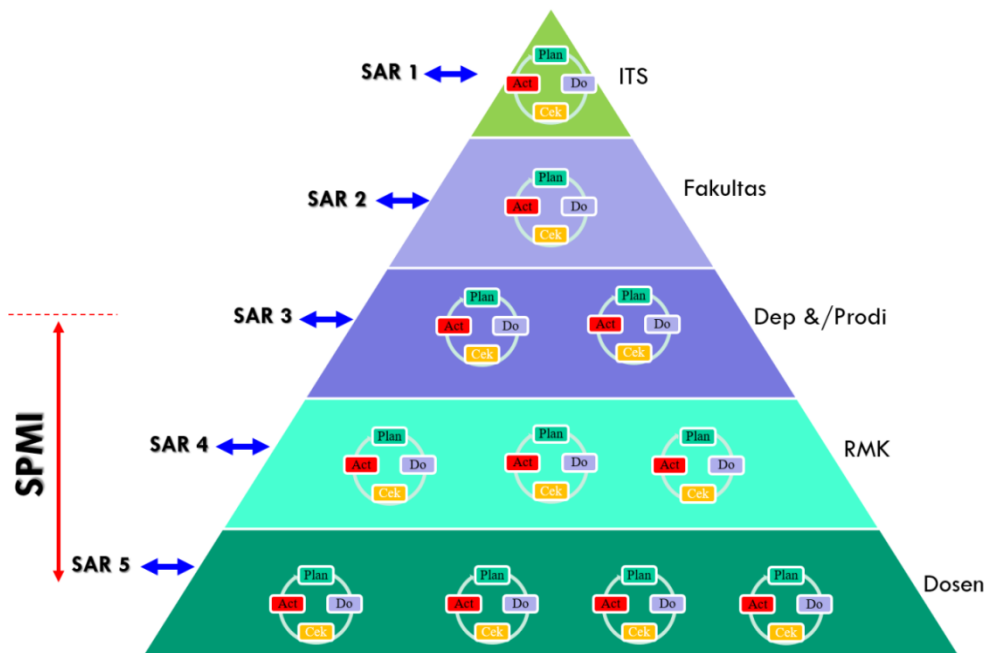


Gambar 2.6 Siklus P-P-E-P-P & O B E dalam SAR PENDIDIKAN ITS

Siklus yang ditunjukkan di dalam Gambar 2.6 di atas, terlihat bahwa masing-masing level akan mempunyai peran. Dengan demikian, diperlukan tipe pengisian instrumen yang berjenjang, menerus dan berkesinambungan. Untuk ini dapat digunakan sistem yang ada pada SAR proses pembelajaran di dalam tautan <https://integra.its> yang sudah diimplementasikan ITS. Pada tahap pengisian sasaran mutu, dilakukan berjenjang dari SAR 1 (institut) hingga ke SAR 5 (dosen). Untuk survey menjawab kuesioner dan evaluasi dimulai dari SAR 5 dan berjenjang hingga ke SAR 1. Bila pada SAR Proses Pembelajaran hanya SAR 5 yang menjawab pertanyaan survey, maka pada SAR Pendidikan ini semua level SAR juga menjawab pertanyaan survey dalam rangka mengevaluasi SAR di level bawahnya, serta mengisikan aktivitas yang telah dan akan dilakukan untuk tindak lanjut.

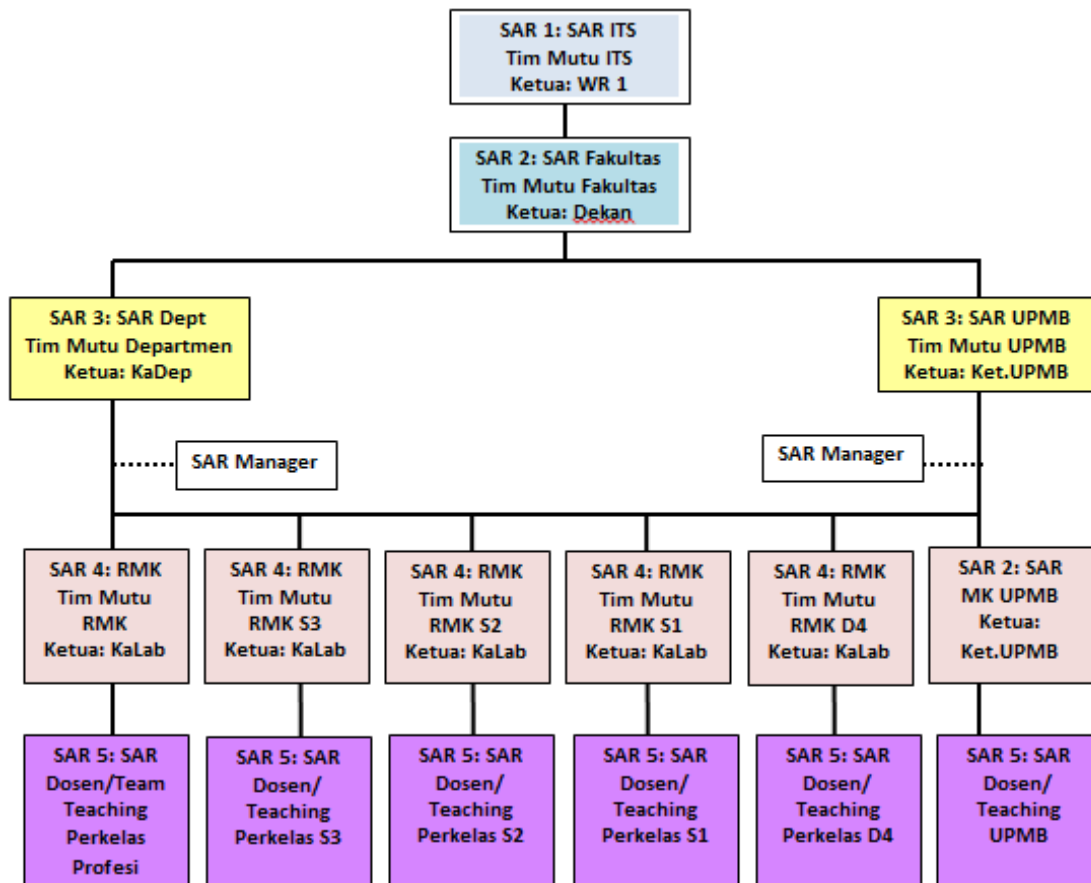
BAB 3. S A R PENDIDIKAN ITS

Pelaksanaan SAR Pendidikan merupakan tanggung jawab semua sivitas akademika, karena pendidikan adalah kegiatan inti atau dikatakan sebagai proses bisnis utama dari sebuah institusi pendidikan tinggi. Melalui pendidikan yang bermutu diharapkan akan menghasilkan lulusan yang bermutu pula. Dalam SPMI ITS telah ditetapkan adanya SAR (*Self Assesment Report*) yang harus dilakukan secara sistemik dan periodik oleh Institut, Fakultas, Departemen, ketua RMK /KaLab dan dosen mata kuliah. Tingkatan unit pelaksana SAR di ITS ditetapkan secara berjenjang mulai SAR 1, SAR 2, SAR 3, SAR 4 dan SAR 5 sebagaimana ditunjukkan oleh gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Jenjang SAR di ITS

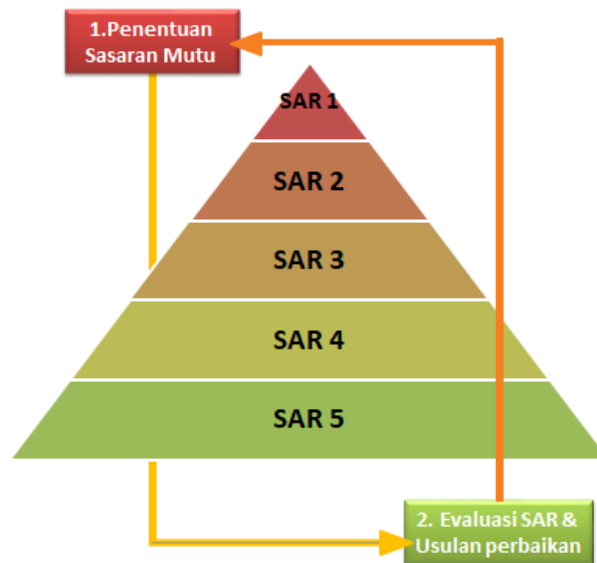
Masing masing level mutu atau level SAR melakukan tindakan P-D-C-A siklus OBE secara sistemik. Penanggung jawab masing masing tingkatan dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Unit pelaksana SAR di ITS

3.1 Kegiatan Pelaksanaan SAR

Kegiatan SAR disesuaikan dengan arahan dan kebijakan pendidikan yang ada di ITS dengan unit atau badan penyelenggara yang bertanggung jawab atas proses tersebut. Agar sebuah proses dapat dievaluasi, maka digunakan sebuah sasaran untuk menjadi tolok ukurnya. Dalam SAR yang dipakai sebagai tolok ukur hasil pembelajaran adalah nilai rata-rata kelas atau rata-rata ketercapaian CPL. Dengan ukuran nilai dapat ditunjukkan seberapa besar CPMK yang telah dicapai mahasiswa dalam kelas. Semakin tinggi nilai mahasiswa, maka semakin tinggi pula mutu mahasiswa yang bersangkutan. Oleh karena itu, kegiatan pelaksanaan SAR Pembelajaran di ITS menggunakan sasaran nilai sebagai tolok ukurnya. Evaluasi SAR harus dilaksanakan yang menunjukkan implementasi P-P-E-P-P sebagai siklus penjaminan mutu. Hal ini sangat penting karena dengan melakukan evaluasi atau penilaian diri sendiri akan didapat bahan untuk perbaikan berkelanjutan secara berjenjang. Kegiatan SAR dapat ditunjukan dengan Gambar 3.3 berikut.



Gambar 3.3 Kegiatan utama dalam tahapan penentuan / penetapan dan evaluasi dalam SAR proses Pembelajaran ITS

Pelaksanaan SAR Pendidikan terdiri dari dua kegiatan, yaitu

1. Penetapan SAR.

Menetapkan SAR Pendidikan, dalam hal ini adalah Sasaran Nilai Rata-Rata, dilakukan mulai dari SAR 1, SAR 2, SAR 3, SAR 4 dan SAR 5. Penetapan Sasaran Nilai Rata-Rata hendaknya mengacu pada capaian nilai semester sebelumnya yang dibedakan antara Semester Ganjil dan Semester Genap. Penetapan SAR berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi ketercapaian nya.

Faktor tersebut di antaranya adalah:

- (i). Kemampuan awal mahasiswa
- (ii). Model dan / bentuk pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengampu MK
- (iii). Bentuk dan teknik dalam asesmen yang digunakan oleh dosen sebagai alat ukur yang tepat untuk mengukur kemampuan mahasiswa
- (iv). Beban dosen pengampu MK
- (v). Ketersediaan sumber belajar yang mudah diakses dan digunakan oleh mahasiswa untuk membantu meningkatkan pemahaman materi ajar
- (vi). Ketersediaan sarana prasarana yang disediakan oleh Departemen dan / institusi untuk membantu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan.

- (vii).Faktor eksternal dari pengguna lulusan yang menetapkan IPK rata-rata minimal lulusan untuk mampu bekerja di tempat kerja sesuai dengan profil yang telah ditetapkan oleh institusi pengguna lulusan.

Masing-masing faktor di atas mempunyai bobot yang berbeda terhadap ketercapaian nilai target SAR. Penentuan bobot dari setiap faktor diserahkan kepada masing-masing Prodi untuk menentukan nya. Sebagai pertimbangan dalam penetapan SAR, secara praktis dapat digunakan nilai sebesar IPK minimal permintaan pengguna lulusan dengan ditambahkan delta (sebagai tingkat kepercayaan ITS telah melampaui standar minimal dari permintaan pengguna). Persamaan untuk penentuan SAR (SAR_{target}), dituliskan di dalam persamaan berikut ini:

$$SAR_{target} = IPK_{min} + \Delta$$

Dimana:

- ✓ IPK_{min} adalah IPK minimal yang diminta para pengguna lulusan sesuai dengan profil yang telah ditetapkan oleh Prodi.
- ✓ Δ adalah faktor beda yang menunjukkan tingkat pelampauan dari ITS terhadap IPK lulusan yang diminta oleh pengguna.

Akumulasi dari sasaran mutu tiap level harus dapat memenuhi sasaran mutu pada level di atasnya.

Contoh dalam penetapan sasaran mutu SAR 3 dapat dilihat di dalam Lampiran.

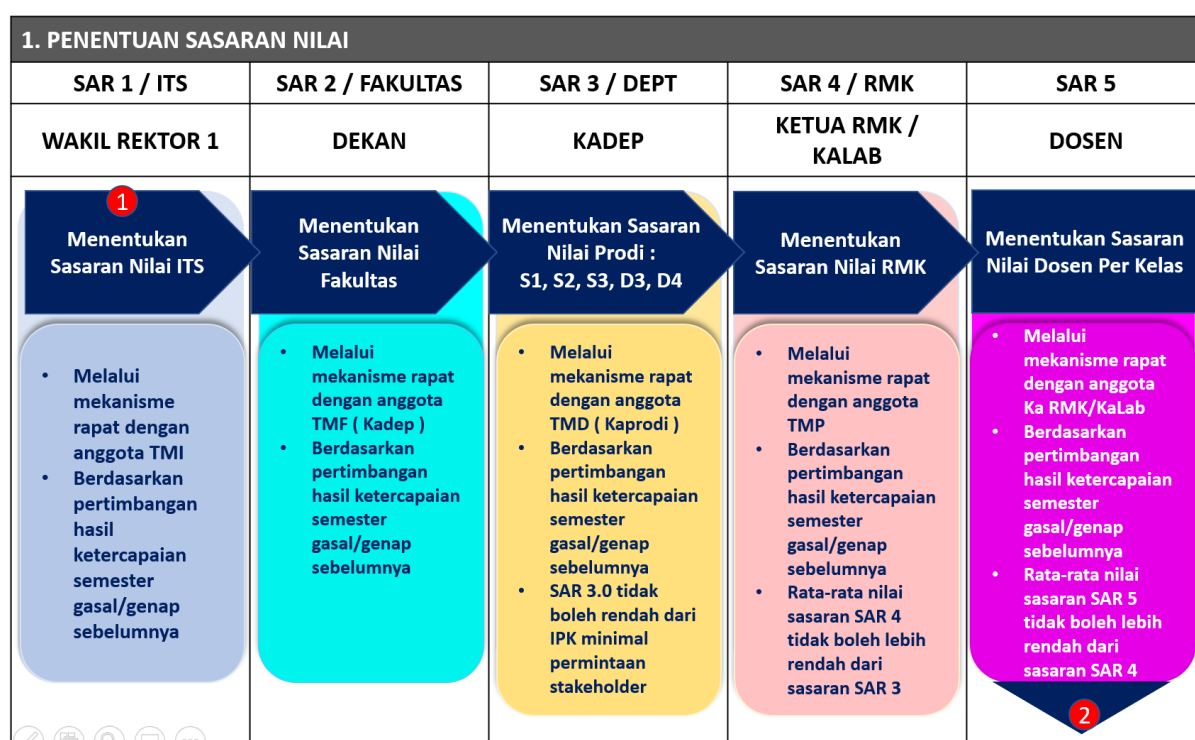
2. Evaluasi SAR.

Evaluasi SAR dilakukan mulai dari SAR 5, SAR 4, SAR 3, SAR 2 dan SAR 1 pada akhir semester. Evaluasi dilakukan dengan mengisi kuesioner berisi pertanyaan berjenjang sesuai tingkatan level SAR, melakukan tindakan perbaikan dan mengusulkan tindakan pada level SAR yang ada di atasnya.

Setiap Tim Mutu dari SAR 1 sampai SAR 5 harus melakukan diskusi dalam menentukan Sasaran Nilai Rata-Rata dan Evaluasi SAR Pendidikan sehingga terjadi perbaikan yang signifikan dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada masing-masing Level Tim Mutu.

3.1.1 Kegiatan 1) Penentuan Sasaran Mutu/Sasaran Nilai.

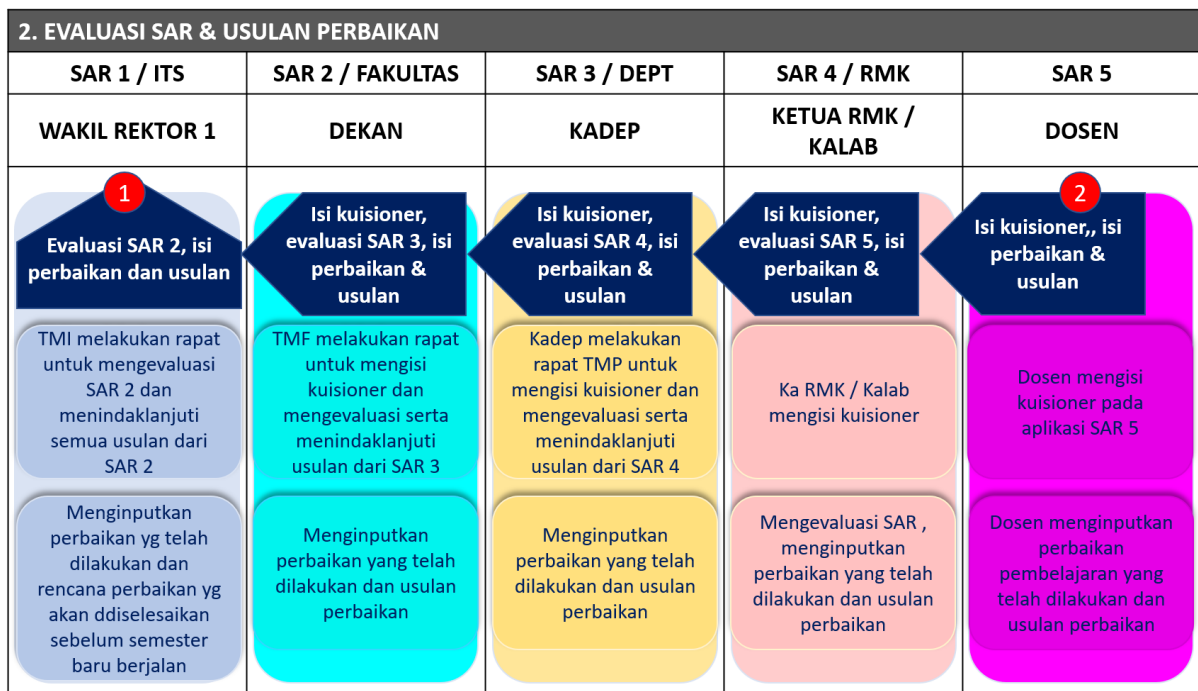
Tahapan dalam menentukan sasaran nilai ditunjukkan pada ilustrasi Gambar 3.4 berikut ini. Dalam penentuan nilai SAR diawali oleh top manajemen pelaksana bisnis proses Pendidikan, yaitu wakil rektor bidang akademik dan kemahasiswaan. Penentuan nilai tersebut melalui mekanisme rapat dengan para manajer bisnis proses Pendidikan di level Fakultas, yaitu para dekan / wakil dekan untuk Pendidikan, dengan memperhatikan hasil ketercapaian pada semester gasal / genap sebelumnya. Penetapan SAR 1 tersebut ditindaklanjuti dengan penetapan SAR 2. Dalam hal menetapkan SAR 2 oleh para Dekan / wakil dekan. Nilai SAR 2 dengan mekanisme yang sama dengan penetapan SAR 1, yaitu melalui rapat dengan para Kadek serta mempertimbangkan hasil evaluasi capaian SAR 2 tahun sebelumnya (disesuaikan dengan semester ganjil / genap), dan sebaiknya nilai SAR 2 ini tidak kurang dari nilai SAR 1. Mekanisme tersebut, berlaku pula dalam penetapan SAR 3, SAR 4 dan SAR 5.



Gambar 3.4 Penentuan sasaran Nilai

3.1.2 Kegiatan 2) Evaluasi SAR & usulan Perbaikan

Evaluasi terhadap capaian SAR dan usulan perbaikan, melalui tahapan yang dilustrasikan di dalam Gambar 3.5 berikut ini.

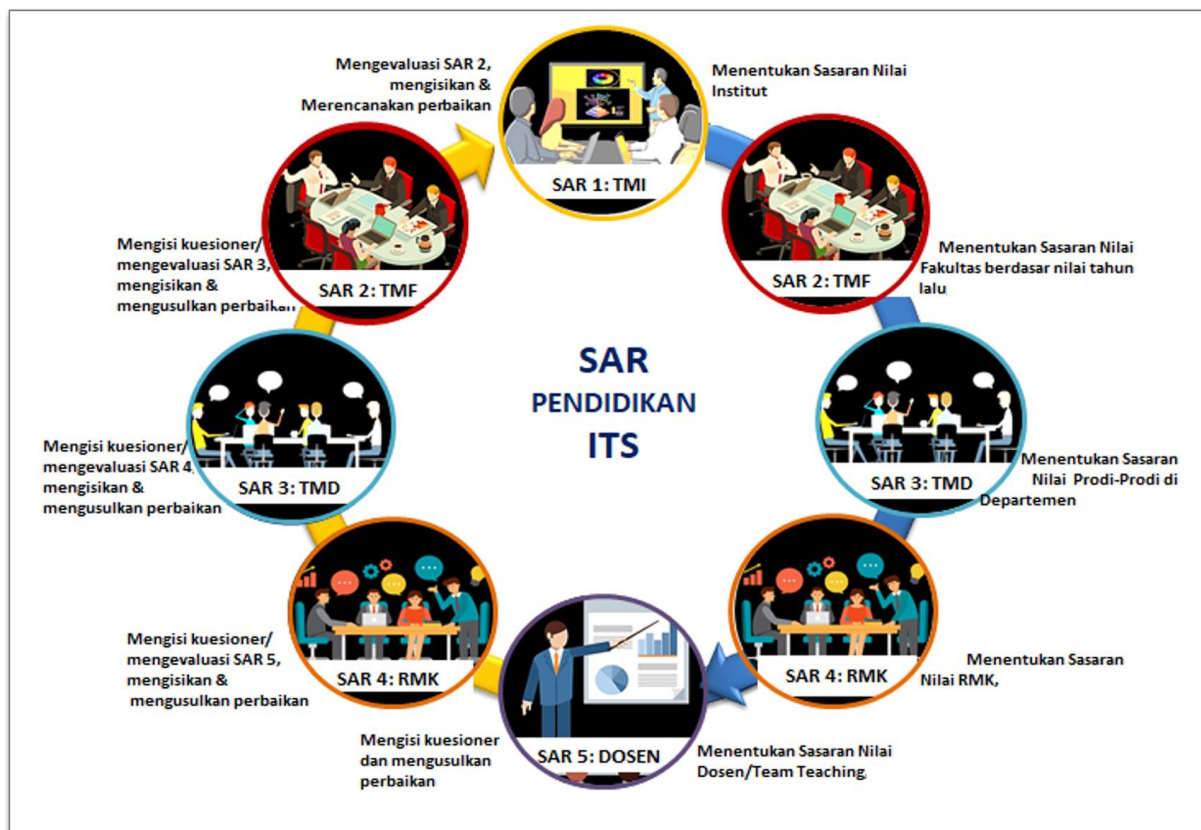


Gambar 3.5 Aktivitas Evaluasi SAR yang dilakukan oleh penanggung jawab setiap level SAR

Dalam evaluasi SAR, siklus diawali dari level terendah yaitu SAR 5 menuju ke SAR 1. Pada akhir semester, setiap dosen mengisi kuisisioner, dengan pertanyaan seperti ditunjukkan dalam lampiran A.

3.2 Kegiatan SAR Pendidikan

Kegiatan SAR Pendidikan dalam satu siklus, mulai dari tahap penentuan target dan proses evaluasi atas capaian, ditunjukkan dalam tahapan Gambar 3.6 di bawah ini.



Gambar 3.6 Kegiatan seturut siklus SAR Pendidikan

Tim mutu ITS dalam sistem SAR, ditunjukkan di dalam Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Tim mutu ITS

	TIM MUTU INSTITUT (TMI)	TIM MUTU FAKULTAS (TMF)	TIM MUTU DEPARTEMEN (TMD)	TIM MUTU PRODI (TMP)	RMK
KETUA	Wakil Rektor 1	Dekan	Kepala Departemen	KaProdi	Ketua Laboratorium
ANGGOTA	Ketua Tim Mutu Fakultas se ITS	Ketua Tim Mutu Departemen dalam satu Fakultas	Ketua Tim Mutu Prodi dalam satu Departemen	Koordinator Rumpun Mata Kuliah /Kalab	Dosen MK dalam Lab.
		Kabag TU Fakultas	Kasubag TU Departemen		

Anggota tim mutu dalam organisasi di ITS, mengikuti pola melekat pada jabatan, kecuali tim mutu Prodi. Anggota tim mutu ITS, telah ditentukan oleh Peraturan Rektor No 15 Tahun 2017, dimana ketua tim mutu Pendidikan level Institut adalah Wakil Rektor Bidang akademik dan kemahasiswaan dengan anggota seluruh ketua representative dari tim mutu Fakultas. Dalam SOTK No 25 Tahun 2019, ketua tim mutu diketuai oleh Dekan / wakil dekan, demikian pula untuk anggota tim mutu fakultas adalah dekan / wakil dekan dengan anggota seluruh ketua tim mutu departemen / representative ketua dari departemen serta kabag fakultas. Ketua tim mutu departemen adalah kepala departemen / sekretaris departemen yang ditunjuk, dan beranggotakan seluruh Ka RMK dan Kasubag.

BAB 4.

INSTRUMEN EVALUASI SAR PENDIDIKAN ITS

Instrumen Evaluasi SAR Pendidikan ITS adalah sistem SAR online yang dibuat berdasarkan standar yang telah ditetapkan pada SPMI, yang selaras dengan SNDikti. Posisi instrumen SAR ini merupakan standar yang melampaui SN Dikti, sehingga di ITS SAR dijadikan sebagai standar tambahan.

4.1 KONSEP INSTRUMEN SAR PENDIDIKAN BERKESINAMBUNGAN BERBASIS P-P-E-P-P & OBE

Instrumen Evaluasi SAR dibuat dengan konsep berkesinambungan antara level satu dengan level atasnya. Setiap kriteria akan ditujukan kepada penyelenggara pendidikan sesuai level SAR dengan memperhatikan siklus yang bersifat menutup, yaitu siklus P-P-E-P-P dan siklus OBE. Dengan demikian, semua level SAR akan menjawab pertanyaan yang diberikan berjenjang sesuai tugas di tiap level pada unsur yang menunjukkan ketercapaian. Bilamana ada ketidak tercapaian SAR, maka masing masing level menuliskan tindakan perbaikan yang sudah dilakukan, dan membuat usulan ke level yang lebih tinggi. Usulan tersebut merupakan Tindakan yang harus dilakukan oleh manajer di level di atasnya. Dengan demikian diharap siklus P-P-E-P-P pada penjaminan mutu Pendidikan ITS dapat berjalan dan terdokumentasikan dengan baik. Hal lain yang terkait dengan instrumen Evaluasi SAR Pendidikan adalah keberadaan mahasiswa sebagai subyek langsung dalam pendidikan. Untuk itu dalam rancangan besar di bawah, Instrumen IPD ikut disesuaikan, agar terjadi keselarasan.

Berikut adalah Rancangan instrumen Evaluasi SAR Pendidikan berkesinambungan berbasis Siklus P-P-E-P-P dan OBE:

SAR LEVEL	S A R PENDIDIKAN BERBASIS P-P-E-P-P
5	Menjawab pertanyaan kuesioner dan mengisi tindakan yang telah dilakukan dan/atau usulan perbaikan sesuai sasaran mutu
4	Menjawab pertanyaan kuesioner/ mengevaluasi hasil SAR 5, mengisi tindakan yang telah dilakukan dan/atau usulan perbaikan sesuai sasaran mutu
3	Menjawab pertanyaan kuesioner/ mengevaluasi hasil SAR 4, mengisi tindakan yang telah dilakukan dan/atau usulan perbaikan sesuai sasaran mutu
2	Menjawab pertanyaan kuesioner/ mengevaluasi hasil SAR 3, mengisi tindakan yang telah dilakukan dan/atau usulan perbaikan sesuai sasaran mutu
1	Mengevaluasi hasil SAR 2, mengisi tindakan yang telah dilakukan, merencanakan yang belum untuk diselesaikan sebelum perkuliahan MK semester yang sama berjalan sesuai sasaran mutu

4.2 PENGISIAN DAN INSTRUMEN SAR PENDIDIKAN SESUAI LEVEL

Dosen menjawab pertanyaan dan mengisi Tindakan yang telah dilakukan dan / atau usulan perbaikan sesuai dengan sasaran mutu

4.2.1 SAR 5

Instrument wajib dijawab oleh setiap pengampu MK di akhir semester, dan dosen tidak dapat mempermanen nilai apabila tidak mengisi survey SAR.

Berikut ini 20 pertanyaan survey untuk SAR 5.

No	Pertanyaan
1	Apakah Anda terlibat dalam proses evaluasi keterkaitan CPL dengan CP MK yang Anda ampu? ☐ Tidak ☐ Kurang terlibat, tidak mengikuti proses ☐ Ya, terlibat dalam proses ☐ Ya, terlibat dalam proses dan terlibat dalam penetapan ☐
2	Apakah ada sosialisasi tentang CPL Prodi kepada Dosen? ☐ Tidak ☐ Ya, setiap awal implementasi kurikulum ☐ Ya, setiap tahun ☐ Ya, setiap semester
3	Ketepatan penetapan Target SAR - sesuai dengan ketercapaian CPL

	☐ Tidak tepat (tidak ada evaluasi ketercapaian CPMK yang lampau) ☐ Kurang tepat (ada evaluasi ketercapaian CPMK yang lampau, tetapi tidak memperhatikan ketercapaian CPL) ☐ Tepat (ada evaluasi ketercapaian CPMK yang lampau, dan memperhatikan ketercapaian CPL) ☐ Sangat tepat (ada evaluasi ketercapaian CPMK yang lampau, dan memperhatikan ketercapaian CPL, serta Tujuan Pendidikan)
4	Apakah CP MK yang Anda tetapkan, sesuai/selaras dengan CPL? ☒ Tidak sesuai ☐ Sebagian kecil sesuai (< 60%) ☐ Sebagian besar sesuai (antara 60% s.d. 90%) ☐ Sesuai (90%)
5	Apakah RPS MK ditinjau dan disesuaikan secara berkala, dan dapat diakses oleh mahasiswa secara online dan dilaksanakan secara konsisten? ☐ Tidak ☐ Ya, tidak ditinjau secara berkala, dan tidak bisa diakses secara online ☐ Ya, ditinjau secara berkala, tetapi tidak bisa diakses secara online ☐ Ya, ditinjau secara berkala, dan bisa diakses secara online
6	Apakah RPS dilaksanakan secara konsisten selama proses pembelajaran? ☐ Tidak ☐ Ya, sebagian kecil (< 60% sama dengan RPS) ☐ Ya, sebagian besar (di antara 60% - 79% sama dengan RPS) ☐ Ya, pelaksanaan sama dengan RPS
7	Apakah Materi pembelajaran ditinjau secara berkala? ☐ Tidak pernah ☐ Ya, dilakukan 5 tahun sekali ☐ Ya, dilakukan 3 tahun sekali ☐ Ya, dilakukan 1 tahun sekali
8	Kelengkapan sumber belajar untuk aktifitas pembelajaran melalui myclassroom.its.ac.id

	☐ Tidak lengkap (terdapat materi seadanya) ☐ Kurang lengkap (terdapat materi pembelajaran tetapi tidak mendukung pembelajaran secara mandiri) ☐ Lengkap (terdapat materi yang lengkap untuk pembelajaran secara mandiri) ☐ Sangat lengkap (terdapat materi lengkap dan terstruktur secara baik untuk pembelajaran mandiri)
9	Kecukupan aktifitas pembelajaran untuk mendukung pencapaian kemampuan mahasiswa secara mandiri ☐ Tidak cukup (tidak ada aktifitas untuk self assessment) ☐ Kurang (kurang mendukung aktifitas untuk self assessment) ☐ Cukup (mendukung aktifitas untuk self assessment) ☐ Melebihi (mendukung aktifitas untuk self assessment serta ada umpan balik)
10	Berapa sks beban Anda saat ini? ☐ < 6 sks ☐ $6 \leq \text{sks} < 12$ ☐ $12 \leq \text{sks} < 15$ ☐ > 15 sks
11	Apakah hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang Anda lakukan, diintegrasikan/diterapkan pada MK yang Anda ampu? ☐ Tidak ☐ Ya, ada tambahan materi perkuliahan, tetapi tidak dibukukan ☐ Ya, ada tambahan dalam bentuk materi, dan dibuat modul ajar ☐ Ya, ada tambahan dalam bentuk materi, dan dibuat buku ajar
12	Kesesuaian Waktu dan kegiatan pembelajaran mahasiswa dengan bobot per sks MK ☒ Tidak memenuhi 170 menit per minggu ☐ Tidak memenuhi 170 menit per minggu dan sebagian waktu digunakan untuk mengerjakan tugas ☐ Memenuhi 170 menit per minggu, dan mengakomodasi waktu untuk mengerjakan tugas, tetapi tidak mengakomodasi untuk belajar mandiri

	☐ Memenuhi 170 menit, dengan mengakomodasi waktu untuk mengerjakan tugas dan belajar mandiri
13	Tingkat kesesuaian Jumlah Mahasiswa di kelas, dengan memperhatikan kecukupan ruang untuk perkuliahan ☐ Tidak sesuai (terlalu banyak / melebihi kapasitas ruang kelas, > 60 mahasiswa per kelas)
	☐ Kurang sesuai (terlalu banyak / melebihi kapasitas ruang kelas, 40 - 60 mahasiswa per kelas)
	☐ Sesuai (sesuai dengan kapasitas ruang kelas, 30 - 40 mahasiswa per kelas)
	☐ Sangat sesuai (kurang dengan kapasitas ruang kelas, < 30 mahasiswa)
14	Variasi metode pembelajaran untuk memfasilitasi pemenuhan CPL, melalui: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, ☐ Tidak bervariasi (hanya 1 metode)
	☐ Kurang bervariasi (2 metode)
	☐ Cukup bervariasi (3 metode)
	☐ Sangat bervariasi (lebih dari 3 metode)
15	Dengan penerapan metode pembelajaran yang Anda lakukan, berapa persen CPMK dapat tercapai dalam satu kelas? Di bawah 40% ☐ 40% - 59%
	☐ 60% - 79%
	☐ 80% - 100%
16	Kesesuaian teknik asesmen/penilaian dalam setiap Sub CP MK, dalam bentuk: observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket ☐ Tidak sesuai (< 40% Sub CP MK dinilai dengan instrumen yang sesuai)
	☐ Kurang sesuai (40% s.d. 59% Sub CP MK dinilai dengan instrumen yang sesuai)
	☐ Sesuai (60% s.d. 79% Sub CP MK dinilai dengan instrumen yang sesuai)
	☐ Sangat sesuai (80% s.d. 100% Sub CP MK dinilai dengan instrumen yang sesuai)
17	Kesesuaian instrumen penilaian proses pembelajaran dalam bentuk rubrik dan/atau bentuk portofolio atau hasil karya desain

	☐ Tidak sesuai (< 40% Sub CP MK dinilai dengan instrumen yang sesuai) ☐ Kurang sesuai (40% s.d. 59% Sub CP MK dinilai dengan instrumen yang sesuai) ☐ Sesuai (60% s.d. 79% Sub CP MK dinilai dengan instrumen yang sesuai) ☐ Sangat sesuai (80% s.d. 100% Sub CP MK dinilai dengan instrumen yang sesuai)
18	Apakah hasil asesmen diumumkan kepada mahasiswa? ☒ Tidak ☐ Ya, hanya sebagian asesmen ☐ Ya, semua asesmen dan diumumkan di akhir semester ☐ Ya, semua asesmen dan diumumkan pada setiap selesai pelaksanaan asesmen
19	Apakah ada umpan balik kepada mahasiswa terhadap hasil asesmen? ☐ Tidak ada ☐ Ada dan melalui lisan ☐ Ada dan melalui tertulis ☐ Ada, secara tertulis serta pengembalian dokumen
20	Apakah Anda melakukan evaluasi formatif dan summatif untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran? ☐ Tidak ☒ Ya, hanya evaluasi sumatif/formatif ☐ Ya, melakukan evaluasi formatif dan sumatif ☐ Ya, melakukan evaluasi formatif dan sumatif dan merencanakan perbaikan pada semester berikutnya

4.2.2 SAR 4

Kalab/KaRMK menjawab pertanyaan kuesioner dan mengisi tindakan yang telah dilakukan dan/atau usulan perbaikan bila ada sesuai sasaran mutu

1) Melihat Kumpulan usulan dari SAR 5 (otomatis)

No	MK	Dosen	KUMPULAN USULAN DAN/ATAU TINDAKAN PERBAIKAN SAR 5
1	MK 1	Dosen X	
		Dosen Y	
2	MK 2	Dosen Z	
		Dosen A	
3	MK 3	Dosen B	
		Dosen C	
4	MK 5	Dosen D	
		Dosen E	
5	MK 6	Dosen F	
		Dosen G	
7	MK n		

4.2.3 SAR 3

Melihat Kumpulan usulan dari SAR 4 (otomatis)

No	RMK	MK	Kumpulan Tindakan &/ Usulan SAR 4
1	RMK 1	MK 1,2,3,4...	
2	RMK 2	MK 5, 6,7, 8,...	
3	RMK 3	MK 9,10,11,12...	
4	RMK 4	MK 13, 14, 15, ...	
n	RMK n	MK n	

4.2.4 SAR 2

1)Melihat Kumpulan usulan dari SAR 3 (otomatis)

No	Prodi	Department	Kumpulan Tindakan &/ Usulan SAR 3
1	S1	Dept. A	
2	S2	Dept. A	
3	S3	Dept. A	
4	S1	Dept. B	
5	S2	Dept. B	
6	S3	Dept. B	
7	S1	Dept n	
8	S2	Dept n	
9	Dst		

2) Mengevaluasi usulan dari SAR 3 dan mengisikan usulan untuk perbaikan

4.2.5 SAR 1

- 1) Melihat Kumpulan usulan dari SAR 2 (otomatis)
- 2) Mengevaluasi usulan dari SAR 2 dan mengisikan usulan untuk perbaikan

4.3 JADWAL PENGISIAN SAR SECARA PERIODIK

Berikut adalah tabel Jadwal SAR per semester

No	Waktu (paling lambat)	Kegiatan
		HTPN= Hari Terakhir Pemasukan Nilai
1	H - 1 masa perkuliahan semester	Pengisian sasaran Mutu SAR I (Institut) oleh WR 1 (TMI)

2	H + 5 masa perkuliahan semester	Pengisian Sasaran Mutu SAR 2 (Fakultas) oleh WD 1 (TMF)
3	H+10 masa perkuliahan semester	Pengisian sasaran Mutu SAR 3 (Departemen) oleh Kadep (TMD)
4	H+15 masa perkuliahan semester	Pengisian Sasaran Mutu SAR 4 (RMK) oleh Kalab
5	H+21 masa perkuliahan semester	Pengisian Sasaran Mutu SAR 5 (Dosen) oleh Dosen MK
6	Hari Terakhir Pemasukan Nilai semester (HTPN)	Pengisian kuesioner SAR 5 dan usulan perbaikan oleh Dosen
7	HTPN + 7	Pengisian kuesioner SAR 4 dan evaluasi SAR 5 oleh Kalab pada Isian yang ada di laman SAR 4, mengisikan tindakan yang sudah dilakukan dan usulan perbaikan
8	HTPN + 14	Pengisian kuesioner SAR 3 dan evaluasi SAR 4 oleh Kadep/Kaprodi (TMD) pada Isian yang ada di laman SAR 3, mengisikan tindakan yang sudah dilakukan dan usulan perbaikan
9	HTPN + 21	Pengisian kuesioner dan evaluasi SAR 3 oleh WD 1 (TMF) pada Isian yang ada di laman SAR 2, mengisikan tindakan yang sudah dilakukan dan usulan perbaikan
10	HTPN +28	Pengisian kuesioner dan Evaluasi SAR 2 oleh WR 1 (TMI) pada Isian yang ada di SAR 1 mengisikan tindakan yang sudah dilakukan dan usulan perbaikan perbaikan
11	H-10 Masa perkuliahan Semester berikutnya	Eksekusi Tindak Lanjut Perbaikan sesuai usulan oleh Pimpinan Institut

BAB 5. PENUTUP

Salah satu upaya yang sudah dilaksanakan ITS untuk melaksanakan penjaminan mutu adalah melalui SAR (*Self Assessment Report*) Proses Pembelajaran. SAR Pendidikan merupakan perbaikan dari SAR Pembelajaran yang lebih mencakup bidang pendidikan sesuai standar pendidikan yang ada, yaitu SNDikti, kriteria BANPT APS 4.0 dan kriteria pada draft penilaian SPMI versi kemenRistekdikti dengan siklus OBE yang dipadu dengan siklus SPMI yaitu P-P-E-P-P. Dengan pelaksanaan secara *online*, maka didapat hasil dokumentasi sah tentang proses pendidikan di ITS yang berkesinambungan. Hasil proses pendidikan serta dokumentasinya ini akan sangat bermanfaat untuk kegiatan Akreditasi (SPME). Semoga panduan SAR ini bermanfaat, mempermudah dan memperlancar pelaksanaan SAR Pendidikan ITS demi penjaminan mutu pendidikan yang lebih baik dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 32 Tahun 2016, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016, tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal.
4. Peraturan Senat Akademik (SA) ITS No: 2 tahun 2016
5. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, ISBN: 978-602-70089.
6. Materi Pelatihan OBE Priorities, 2019

LAMPIRAN

CONTOH PENGISIAN TARGET SAR 3

Faktor penentu menetapkan nilai target SAR-4 (sebagai sasaran mutu) - contoh

No	Komponen	Nilai (TS-3)	Nilai (TS-2)	Nilai (TS-1)	St Dev (TS-3 sd TS-1)	Nilai (TS)
1	SAR-1 Rata-rata					3.40
2	SAR-2 Rata-rata					3.35
3	SAR-3 Rata-rata					3.35
4	IPK - engineer (bid Teknik Fisika)					3.00
5	Target SAR-4 (pada TS-1, TS-2 dan TS-3)	TS_{4TS-3}	TS_{4TS-2}	TS_{4TS-1}		
5	Capaian SAR-4 (pada TS-1, TS-2 dan TS-3)	CS_{TS-3}	CS_{TS-2}	CS_{TS-1}	d4	

Ka RMK dapat menetapkan nilai SAR-4, dengan mempertimbangkan faktor No 4, 5. Dalam contoh, No 7 adalah faktor akibat dosen pengampu melalui model / bentuk pembelajaran, penentuan instrument alat ukur untuk asesmen, maka bobot optimism dosen lebih tinggi dibandingkan dengan faktor penyebab no 5. Contoh seperti ini, dapat dilakukan dengan menetapkan nilai SAR-5 = capaian tahun lalu (TS-1), apabila tidak direncanakan perbaikan / perubahan di dalam: (i) model dan bentuk pembelajaran, (ii) instrument alat ukur untuk asesmen, (iii) pemberian kesempatan remidi, (iv) modul ajar sebagai buku pegangan Utama mahasiswa, dan (v) factor eksternal dari pihak Departemen dalam memfasilitasi sarana-prasarana pembelajaran.

Faktor penentu menetapkan nilai target SAR-5 (sebagai sasaran mutu) - contoh

No	Komponen	Nilai
1	SAR-1 Rata-rata	3.40
2	SAR-2 Rata-rata	3.35
3	SAR-3 Rata-rata	3.35

4	SAR-4 Rata-rata	3.10
5	IPK - engineer (bid Teknik Fisika)	3.00
6	IP kelas rata-rata dari MK prasyarat	3.00
7	Capaian SAR (MK yang sama pada sem sebelumnya)	3.20

Dosen dapat menetapkan nilai SAR-5, dengan mempertimbangkan faktor No 4, 5, 6 dan 7. Dalam contoh, No 7 adalah faktor akibat dosen pengampu melalui model / bentuk pembelajaran, penentuan instrument alat ukur untuk asesmen, maka bobot optimism dosen lebih tinggi dibandingkan dengan faktor penyebab no 5. Contoh seperti ini, dapat dilakukan dengan menetapkan nilai SAR-5 = capaian tahun lalu, apabila tidak direncanakan perbaikan / perubahan di dalam: (i) model dan bentuk pembelajaran, (ii) instrument alat ukur untuk asesmen, (iii) pemberian kesempatan remidi, (iv) modul ajar sebagai buku pegangan Utama mahasiswa, dan (v) factor eksternal dari pihak Departemen dalam memfasilitasi sarana-prasarana pembelajaran.